BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gleitmen(1996:134),Motivasi adalah keadaan internal organisme manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian motivasi berarti pemasoknya (ernegizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Akan tetapidalam kenyataannya di MTs Unwanul Falah Solokan Jeruk Kabupaten Bandung,berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru yang peneliti temui khusyusnya guru mata pelajaran fikih, tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Ketuntasan Belajar Minimal(KBM).

Ini menunjukan ada beberapa faktor yang membuat mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Unwanul falah ada remedial diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang memungkinkan mendorong keberhasilan siswa yang datangnya dari individu itu sendiri. Yang mana diantaranya adalah kesehatan badan dan pancaindera, Kecerdasan / intelegensi, minat, motivasi belajar dan bakat.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu itu antara lain faktor lingkungan sekolah dan faktor keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ada sekitar 50% dari keseluruhan siswa kelas VIII yang mengikuti pelajaran fiqih, tetapi hasil belajarnya masih kurang atau dibawah rata-rata nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Hal ini terbukti dari 50% yang hanya mampu meraih nilai bidang studi fikih antara 50-62 dan nilai ideal yang seharusnya diraih oleh siswa yakni 63-100, berarti baru 50% yang hasil belajarnya siswa dengan yang diharapkan

Fenomena ini menunjukan masih ada kesenjangan antara hasil belajar standar KBM (63-100). Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran perbaikan *(remedial teaching)*

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1988:35), Remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud meningkatkan penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.Tujuan dan manfaat dari remedial itu sendiri adalah :

a. Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajar
b. Dapat memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik
c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
d. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik
e. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

Dengan demikian siswa mampu mengatasi hambatan belajarnya yang akan memberi motivasi kepada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. dan berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman,sebagai pengayaan, dan sebagai akselerasi(percepatan belajar).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melalui kegiatan remedial, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan aspek sosial dan aspek pribadi, seperti merasa dirinya kurang berhasil dalam belajar, sering merasa rendah diri, atau terisolasi dalam pergaulan dan teman sejawatnya, dengan remedial, dapat membantu rasa percaya diri siswa, sehingga bersangkutan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Akan tetapi permasalahan yang penulis temui disekolah tersebut bahwa program remdeial ini sudah sangat jarang dilakukan. Banyak guru yang beralasan belum efektifnya pelaksanaan program perbaikan di sekolah dikarenakan kesulitan mengatur waktu.

Sebab kalau dilaksanakan pada jam belajar efektif kendalanya: 1) Mengurangi jatah waktu belajar efektif yang telah diprogram untuk memenuhi target kurikulum sesuai kalender pendidikan yang telah disusun. 2) Masih banyak mengalami kesulitan dalam mengelola kelas pada waktu yang bersamaan yaitu perbaikan dan pengayaan. 3) Jumlah peserta didik untuk dilayani guru sesuai jumlah jam mengajarnya cukup banyak,.

Maka dengan alasan diatas banyak guru yang sering mentoleransi terhadap hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang enggan mengikuti program remedial ini karna program remedial ini jarang diadakan oleh guru. Dan karna siswa menganggap remedial ini lebih sulit dibanding pembelajaran atau tes yang sebelumnya diberikan oleh guru. Padahal program remedial ini sangat diperlukan untuk layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tertentu untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Dari latar belakang di atas, maka muncul permasalahan apakah ada hubungan antara motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran remedial dengan prestasi mereka secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

seksama, bagaimana motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran remedial hubunganya dengan hasil belajar kognitif mereka pada bidang studi fikih. Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis perlu menganalisis melalui penelitian yang dituangkan ke dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul **Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Remedial Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mata pelajaran Fikih (studi Kasus di MTs Unwanul Falah kec:solokan Jeruk Kabupaten bandung).**

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya motivasi yang tepat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik, dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran remedial di MTs Unwanul Falah solokan jeruk kabupaten bandung?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih?
3. Bagaimana hubungan antara realitas motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan remedial dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada dasarnya penelitian dialihkan pada upaya mengajukan susatu deskripsi atatu gambaran dan hasil penelitian lapangan secara material sesuai dengan permasalahan pokok di atas, maka deskripsi hasil penelitian diharapkan mampu mengetahui realitas tentang:

1. Motivasi siswa kelas VIII MTs Unwanul Falah solokan jeruk kabupaten bandung dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fikih.
2. Hasil belajar siswa dalam bidang mata pelajaran fikih.
3. Hubungan antara motivasi siswa dengan mengikuti pembelajaran remedial hubunganya dengan hasil belajar kognitif mereka dalam bidang mataa pelajaran fikih.

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran remedial untuk layanan bimbingan belajar, prinsip dasarnya bertitik tolak pada prinsip-prinsip belajar.

Alasan sederhana mengapa bimbingan belajar diperlukan sebab tidak semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkankarena siswa ada yang tergolong cepat menguasai bahan pelajaran adapula yang lambat menguasai pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Strategi pendekatan terhadap pembelajaran tidak berbeda dengan proses belajar mengajar seperti biasa. Pembelajaran remedial berorientasi untuk memperkaya siswa yang prestasi belajarnya tinggi, meningkatkan tarap penguasaaan siswa yang prestasinya sedang serta memperbaiki prestasi siwa yang lamban dalam belajar.

Hakikat pembelajaran remedial menurut pendapat Abin Syamsudin (1983:322), adalah sebagai berikut:

Pembelajaran remedial sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan atau kerja sama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali atau baru berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (peningkatan prestasi menyelesaikan kembali) seoptimal mungkin hingga situasai proses interaksi yang berencana, teroganisasi, terarah, terkoordinasi, dan terkontrol lebih memperhatikan tarap kesesuaianya terhadap keberagaman kondisi objektip individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungan-lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran remedial untuk usaha guru dalam mengembangkan kemajuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian fungsi dan tujuan remedial adalah:

a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar secara komperensasi yang meliputi aspek pengetahuan sikap dan tingkah laku
b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana bagian-bagian yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi.
c. Berguna untuk mengakui keberhasilan proses belajar mengajar bagi pendidik, bagi peserta didik guna untuk mengetahui bahwa pelajaran yang sudah diberikan dan dikuasainya
d. Memberikan umpan balik pada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar dan mengadakan program remedial pada murid
e. Untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar
f. Untuk mengetahui latar belakang sesuai yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial (variabel X) mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (1983:354) bahwa indikator motivasi sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan (kegiatan dilaksanakan pada waktu tertentu)
2. Frekuensi Kegiatan (sering atau langkanya kegiatan dilaksanakan)
3. Persitensi (ketetapan dan keletakannya) ada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devisi (pengabdian)dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target dan diolahnya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatan.
8. Arah Sikap Terhadap Sasaran Kegiatan

Untuk pendalaman variabel yang ke dua yaitu tentang hasil belajar kognitif siswa dalam bidang mata pelajaran fikih (variabel Y). Dalam perwujudannya, hasil belajar kognitif menurut Taksonomi Bloom terdiri dari enam aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi.(Nana sudjana 1985:50)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Pengetahuan

Pengetahuan dimaksudkan sebgai kata knowladge dari Bloom (1985:50). Cakupan dalam pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping, pengetahuan mengenai hal-hal yang

perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain.

Dari sudut respons siswa pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal. Misalnya dibaca berulang-ulang. Tipe hasil belajar itu termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.(Nana sudjana 1985:50). Namun demikian tipe hasil belajar ini penting untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b. Pemahaman.

Dimana siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan apa yang telah diketahuinya dengan lisan sendiri. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan atara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Nana Sudjana (1985:50) ada tiga macam pemahaman ;

Pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalna memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Kedua, pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik. Ketiga, pemahaman eksplorasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c. Penerapan (aplikasi)

Penerapan adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus dan hukum dalam situasi yang baru (Nana sudjana 1985:51). Misalnya dengan memecahkan persoalan dengan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam penerapan harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu), dengan perkataan lain, penerapan (aplikasi) bukan keterampilan motorik lebih banyak keterampilan mental.

d. Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi integritas (kekuatan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkat. Analis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi diperguruan tinggi.

Contohnya: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial di sekolah dengan tujuan memperbaiki hasil belajarnya dan ini adalah bagian dari ajaran islam yang mengajarkan manusia untuk selalu bangkit disetiap kegagalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

e. Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjad bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi suat integritas. Dengan sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih

mudah dikembangkan. Beberapa pola tingkah laku tingkatan hasil belajar sintesis biasanya tercermin dalam kata; mengkategorikan, menggabungkan, merancang, mengkontruksi, menggorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, dan mensisteasi.

Contohnya: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya mengikuti pembelajaran remedial untuk perbaikan dalam hasil belajarnya sebagaimana telah diajarkan oleh Islamyang pada hakikatnya memperbaiki diri dari kesalahan adalah merupakan perintah Allah SWT

f. Evaluasi

Evaluasi dalam kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai mengenai baik tidaknya atau tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Membandingkan kriteria dengan sesuatu yang nampak terjadinya dorongan seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Tingkah laku yang dilukiskan dalam kata-kata, menilai, membandingkan, mempertimbangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, dan memberi pendapat.

Contohnya adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang mengikuti pembelajaran remedial, dan dapat menunjukkan akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas

atau tidak mau memperbaiki, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa mengikuti pembelajaran remedial merupakan jalan terbaik untuk memperbaiki hasil yang dicapai seorang siswa.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN

KOLERASI

VARIABEL X Motivasi pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran fikih	VARIABEL Y Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih
1. Durasi kegiatan remedial 2. Frekuensi tujuan mengikuti remedial 3. Ketepatan mengikuti remedial 4. Ketabahan,keuletan, dan kemampuan dalam menghadpi rintangan untuk mencapai tujuan 5. Devisi dan pengorbanan 6. Tingkat aspirasi pada kegiatan 7. Kualifikasi dan out put	1. Pengetahuan dalam bidang studi fikih. 2. Pemahaman dalam bidang studi fikih 3. Penerapan dalam bidang studi fikih 4. Analisis dalam bidang studi fikih 5. Sintesa dalam bidang studi fikih 6. evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8. Arah sikap terhadap ssasaran mengikuti kegiatan remedial	

RESPONDEN

E. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji kebenaranya melalui penelitian. Menurut Sutrisno (1992:62), Hipotesis dapatdiartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti data. Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: semakin baik motivasi siswa mengikuti pelajaran remedial, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran fikih.

Dengan demikian peneliti akan menyoroti dalam dua variabel yaitu motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran remedial (variabel X) dan hasil belajar kognitif siswa (variabel Y) dengan membatasi dari kenyataan empirik yang terjadi di MTs Unwanul Falah solokan jeruk kabupaten bandung, penulis menyusun dua hipotesis yaitu hipotesis Nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ho : tidak ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti pelajaran remedial dengan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran fikih.

Ha :ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti pelajaran remedial dengan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran fikih.

Kriteria pengajuan hipotesa ini akan berpedoman apabila(t) hitung lebih besar dan (t)tabel maka hipotesis nol (ho) ditolak, sebaliknya apabila (t) hitung lebih kecil dari (t) tabel maka hipotesis nol (ho) diterima

F. Langkah-langkah penelitian

1. Jenis data

Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif, dan data kualitatif. Menurut M Subana (2006:20),data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur, sedangkan data kualitatif adalah yang berbentuk kata-kata yang tidak dapat diolah dengan statistik.Untuk penelitian ii data kuantitatif meliputi data tentang variabel X yaitu tentang hasil belajar mereka dalam pelajaran fikih, sedangkan data kualitatif meliputi data kedua variabel tersebut yang dikualifikasikan.

2. Sumber data

a. Menentukan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dikelas VIII pda MTs Unwanul Falah solokan jeruk, kabupaten bandung, tahun pelajran 2016-2017 sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang diteliti terdapat dilokasi terebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sujana, (1985:6), Populasi adalah totalitas semua hal yang mungkin hasil perhitungan atatu pengukuran kualitatif maupun kuantitatif

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan Menurut Sustrisno Hadi, (1992:320), Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit yang mermpunyai satu sifat yang sama sesuai masalah yang diteliti sesuai dengan batasan diatas diterapkan bahwa objek yang diteliti oleh penulis dalam batasan ini adalah siswa kelas VIII MTs Unwanul Falah solokan jeruk kabupaten bandung yang mengikuti kegiatan pembeljaran remedial, dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A,B,C,D,E,F sebanyak 297 siswa.

2. Sampel

Sampel Menurut Suharsimi Arikanto, (1992:102) adalah sebagian dari keselurhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili populasi dan di ambil dengan menggunakan teknik tertentu, jika objek penelitian lebih dari 100, maka sampelnya dapat di amblil 10%-15% atatu 10%, 25% atatu lebih.Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik mandom sampling, yaitu, yaitu teknik menggunakan sampel yang dilakukan dengan cara mengundi semua populasi dan yang keluar itulah yang dijakdikan sampel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel adalah 20% dari jumlah populasi sebanyak 297 orang siswa kelas VIII, oleh karena itu jumlah sampel menjadi 60oramg siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk lebihn jelasnya sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1

KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL

NO	KELAS	POPULASI	PERSENTASE	SAMPEL
1	2	3	4	5
1	VIII A	50	20%	10
2	VIII B	48	20%	9,6
3	VIII C	50	20%	10
4	VIII D	50	20%	10
5	VIII E	50	20%	10
6	VIII F	49	20%	9,8
JUMLAH		**297**		**59,4-60**

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Metode Penelitian adalah sesuatu cara untuk memperoleh pengetahuan atatu pencerahan masalah yang dihadapi, pelaksanaan penelitian secara umum akan menggunakan metode deskriptif, seperti dikatakan Wiranto Surakhmad, (1994:139), yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan –pemecahan masalah yang ada pada masa sekaran.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian, penulis mengumpulkan data melalui tejnik:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data mengarahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden, menurut Sudjana, (1985:8), Angket adalah pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atatu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan di susun sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi dan menandainya dengan mudah dan cepat.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 55 orang siswa. Teknik ini adalah untuk memperoleh data tentang motivasi siwa mengikutikegiatan pembelajaran remedial pada pelajaran fikih di MTs Unwanul Falah solokan jeruk, kabupaten bandung. Sebagai variabel X, berdasarkan indikator yang telah diungkapkan pada kerangka pemikiran, penulis mengajukan 15 item angket yang mempertanyakan tentang variabel X, setiap angket telah disediakan alternatif jawaban secara berjenjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Tes

Tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan-pertanyaan dan petunjuk untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Tes adalah serentakan pertanyaan

atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atatu kelompok.

Teknik tes akan data tentang prestasi siswa pada mata pelajaran fikih atau variabel Y, bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini, khusus pilihan ganda yang berjumlah 15 item.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru yang bersangkutan serta siswa yang dianggap kompeten serta data tata usaha dan pengelola perpustakaan.

Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan pedoman atau panduan yang berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan, jadi hampir sama dengan angket, hanya saja jawaban atas pertanyan dalam wawancara ditulis sendiri oleh pewawancara sesuai dengan jawaban lisan yang dikemukakan oleh informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan terhadap objek baik secara langsung mampu tidak langsung, tejnik ini mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya maupun pada situasi khusus.

Observasi ini dilakukan mengingat adanya keyakinan bagi penulis, akan terdapat sejumlah data dan diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang motivasi siswa mengikuti kegiatan pelajaran remedial hubunganya dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran fikih di MTs Unwanul Falah solokan jeruk kabupaten bandung, dan dapat diduga bahwa objek yang diteliti meliputi gambaran umum keadaan sekolah, fasilitas yang tersedia serta guru dan siwa dikala berlangsung proses pembelajaran.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, Menurut Sedarmaryati, (2002:86), Dokumen adalah catatan tulisan yang isinya merupakan persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi data, bukti, informasi, kealamian yang sukar untuk diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperoleh sebuah pengetahuan terhadap siswa yang diselidiki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Analisis data

Untuk menganalisi data tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ramedial dan prestasi mereka dalam mata pelajaran fikih, akan dilakukan melalui pendekatan parsial dan pendekatan koselasional

a. Analisis parsial

Analisi ini untuk mengetahui keadaan variabel, alat yang digunakan adalah

1. Analisi Parsial Predikator Variabel X

Langkah untuk menganalisi parsial variabel X adalah

1. **Menentukan terdensi sentral, rumus yang digunakan meliputi:**

   a. Menentukan range (R) dengan rumus:

   R=(Xt-Xr) + 1. (Subana, 2006:36)

   b. Menentukan kelas interval (K) dengan rumus:

   K=1+3,3 Log n. (Subana, 2006:40)

   c. Merumuskan panjang interval (F) dengan rumus:

   $P = \frac{R}{K}$ (Subana, 2006:40)

   d. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

   e. Mencari mean dengan rumus :

   $\ddot{X}\ \frac{\sum\ f1x1}{\sum f1}$ (Sudjana,1996:67)

   f. Mencari median (me) dengan rumus:

   Me = b + p $\frac{b1}{b1+b2}$ (Subana, 2006:74)

   g. Mencari modus (mo) dengan rumus:

   Mo = b + p $\left[\frac{\frac{1}{2n}-F}{F}\right]$ (Subana, 2006:74)

2. **Uji normalitas, langkah-langkah yang ditempuh:**

   a. Mencari standar deviasi dengan rumus:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

$$S^2 = \frac{n.\Sigma\ fiXi - \Sigma\ (fi\ x\ Xi)2}{n\ (n-1)}$$

b. Membuat tabel distribusi observasi dan ekspetansi variabelX

c. Menghitung nilai chi kuadrat dengan rumus:

$$x\frac{\Sigma\ Oi-Ei}{ni=1Ei}$$ (Sudjana, 1985:273).

d. Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

DK= (K-30) (Sudjana, 1985:293).

e. Menentukan nilaix^2 tabel dengan f signifikan(a = 0,05)

f. Menginterprestasikan hasil pengujian normalitas menurut M subana.dkk. (2006:127)

- Jika X^2_{hitung} lebih kecil x^2, maka distribusi rasioanal.
- Jika X^2_{hitung} lebih besar mka $x^{2,}$ maka distribusi tidak rasional.

3. Kualifikasi variabel X

Untuk kualifikasi kategori variabel X yaitu menggunakan standar kualifikasi sebagai berikut:

a) Antara 0,5 sampai 1,5 berarti sangat renah

b) Antara 1,5 sampai 2,5 berarti rendah

c) Antara 2,5 sampai 3,5 berartii cukup

d) Antara 3,5 sampai 4,5 berarti tinggi

e) Antara 4,5 sampai 5,5 berarti sangat tinggi. (Arikanto,1992:241)

2. Analisis Parsial Predikator Variabel Y

a. Langkah yang digunakan untuk menganalisis parsial variabel Y adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Mengukur terdensi sentral sama seperti variabel X
2) Uji normalitas, sama seperti variabel X
3) Kualifikasi variabel Y

Untuk kualifikasi kategori variabel y maka digunakan standar kualifikasi sebagai berikut:

a) Antara 80-100 bearti sangat baik
b) Antara 70-79 berarti baik
c) Antara 60-69 berarti cukup
d) Antara 50-59 berarti kurang
e) Antara 0-49 berarti gagal.(Muhibin Syah, 1996:153)

b. Analisis kolerasi

Setelah data dari kedua variabeldianalisis terpisah,langkah selanjutnya adalah untuk mengindintifikasi hubungan natra variabel X dan Y, rumus yang digunkan dalam hal ini ada dua alternatif yaitu rumus kolerasi person product moment dan analisi kolerasi Spearmen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Untuk analisis ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regensi

Y= a – b

$$a=\frac{(\Sigma\ yi)(\Sigma Xi^2)-(\Sigma\ xi)(\Sigma xiyi)}{n.\Sigma Xi^2-(\Sigma yi)^2}$$

$$b=\frac{(\Sigma\ xiyi)-(\Sigma\ xi)(\Sigma yi)}{n.\Sigma Xi^2-(\Sigma yi)^2}$$ (Sudjana, 1985:315).

2. Mengetes liniaritas regsesi dilakukan dengan cara:

a. Menghitung jumlah jkuadrat regresi dengan rumus:

Jk (a) = ($\boldsymbol{\Sigma}$ yi) (Sudjana, 1985:327).

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

K *(b/a)* = b $\{\Sigma\ xiyi - (\Sigma\ xi\ )(\Sigma\ yi)\}$(Sudjana, 1985:328).

c. Menentukan jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

JK *(res)* $\boldsymbol{\Sigma}$yi² - JK (b/a) –($\boldsymbol{\Sigma}$yi)(Sudjana, 1985:328)

x n

d. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

JK = JK (res) – JK (kk)/ (E) (sudjana, 1985:331)

e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

db (kk) = n- K (Sudjana, 1985:332)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

f. Menghitung kuadrat kekeliruan dengan rumus:

RK (tc) = $\frac{JK\ (kk)}{db\ (kk)}$ (Sudjana, 2000:163)

g. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakccokan dengan rumus: RK$(tc) =$

$\frac{JK\ (tc)}{db\ (tc)}$ (Subana,2006:163)

h. hitung f ketidakcocokan, dengan rumus:

RK$(tc) = \frac{JK\ (tc)}{rk\ (kk)}$ (Subana,2006:163)

i. Menghitung f dari daftar F_{tabel} = Fa (db tc/db kk)(Subana,2006:164)

3. Menghitung Koefisien Kolerasi

Apabila telah dilakukan pengujian normalitas dan linieritas regresi kedua variabel, maka langkah selanjutnya menghitung koefisien kolerasi. Teknik penghitunganya akan didasarkan pada uji normalitas dan linelier regresinya artinya apabila distribusi kedua variabel itu normal dan regresinya linier, maka akan diperlakukan rumus kolerasi pearson,product,moment,yaitu:

$$r=\frac{n\,\Sigma\, xiyi-(\Sigma\, xi\,)(\Sigma\, xi)(\Sigma yi)}{\sqrt{\{n\Sigma\, xi\,^{2}-(\Sigma\, xi\}\{n\,\Sigma\, yi^{2}-(\,\Sigma\, yi)^{2}\}}}$$ (Sudjana, 1985:369)

Apabila ternyata salah satu kedua variabelnya berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan korelasinya adalah dengan korelasi rang dari spearman adalah sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6\,\Sigma\, D^{2}}{N\,(N^{2}-1)}$$ (Subana,2006:150)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Apabila koefisien diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah..

4. Menguji koefisien dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\,\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^{2}}}$$ (Sudjana, 1985:280)

Jika ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kolerasi antara variabel X dengan Y signifikasi, akan tetapi jika ternyata t_{hitung} dan t tabel maka kolerasi antara variabel X dengan variabel Y tidak signifikasi

5. Menentukan tinggi rendahnya kolerasi, hasil perhitungan kolerasi, akan diinterpretasikan melalui skala kolerasi, sebagai berikut;
   a) Antara 0,00-0,20 berarti tidak ada kolerasi
   b) Antara 0,021-0,40 berarti kolerasi rendah
   c) Antara 0,41-0,60 berarti kolerasi sedang
   d) Antara 0,61-0,80 berarti kolerasi tinggi
   e) Antara 0,081-0,100 berarti kolerasi sempurna
6. Menentukan adanya derajat adanya kolerasi rumus k= $\sqrt{1-r}$ setelah diperoleh angka rumus kemudian tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Ydengan mengkut rumus E=100 (i –k).

Apabila kolerasi antara variabel X dengan variabel Y benar ada, maka membuktikan hipotesis awal yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi siwa dalam mengikuti pelajaran remedial, semakin tinggi pula hasil belajar dalam mata pelajaran fikih, sebaliknya hipotesis nol yang mungkin tidak ada hubungan antara variabel motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG